

ANALISIS RESPON MAHASISWA TERHADAP PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM *LESSON STUDY*

**Ni Luh Sukanadi, Ida Ayu Made Wedasuwari, Ni Ketut Pola Rustini,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mahasaraswati Denpasar**

Proses pembelajaran yang baik perlu didukung dengan model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Model *problem based learning* bersandar kepada psikologi yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses tingkah laku berkat adanya pengalaman. Pengamatan yang kami lakukan adalah untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap penerapan model *problem based learning* dalam *lesson study*. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner, dapat diketahui bahwa respon positif ditunjukkan oleh mahasiswa terhadap dosen dalam penerapan model *problem based learning*.

Kata Kunci : Respon siswa, Model *problem based learning*

THE ANALYSIS OF STUDENTS' RESPONSE TOWARD THE APPLICATION OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL IN THE LESSON STUDY

A good learning process needs to be supported by appropriate learning model, so that it can motivate students to improve their learning achievement. Problem-based learning model relies on psychological point of view that departs from the assumption that learning is a behavioral process due to experience. The observation was done in order to know students' response toward the application of problem based learning model in Lesson Study. Based on the results of the observations, through the administration of questionnaires, it can be found that students showed positive responses to the lecturers.

Keywords: Students' response, Problem Based Learning Model

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, di mana dalam proses ini terdapat saling tukar informasi. Menurut Wikipedia (<http://belajarpsikologi.com/pengertian-dan-tujuan-pembelajaran/>), pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dalam proses pembelajaran dosen model menguasai isi materi pembelajaran, hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang mahasiswa, sehingga ada interaksi antara dosen model dengan mahasiswa.

Proses pembelajaran yang baik perlu didukung dengan model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Model pembelajaran merupakan suatu cara yang dipilih pendidik untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar yang bertujuan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. <http://artikel-az.com>. *Problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas. Menurut Sanjaya (2009 :213) model *problem based learning* bersandar kepada psikologi yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses tingkah laku berkat adanya pengalaman. Sedangkan Rusman (2010 : 241) mengemukakan bahwa model *problem based learning* merupakan model yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi mahasiswa untuk belajar berpikir kritis dan menerapkan keterampilan memecahkan masalah untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari suatu pembelajaran.

Penerapan model *problem based learning* dapat dilakukan dalam pelaksanaan *lesson study*, dimana dosen bekerjasama dengan teman sejawat untuk melakukan pengkajian proses pembelajaran secara riil. *Lesson study* memiliki 3 langkah pelaksanaan yaitu, (1) Tahap perencanaan (*Plan*), (2) Tahap pelaksanaan (*Do*), (3) Tahap refleksi (*See*). Pembelajaran ini menggunakan model *problem*

based learning dalam *lesson study* untuk mengetahui sejauh mana respon mahasiswa terhadap penerapan model ini. Untuk itu pengamatan ini terfokus pada bagian pelaksanaan (*Do*) dari *lesson study*. Berdasarkan pelaksanaan *lesson study* pada tahap *Do*, terlihat di awal pertemuan (pertemuan 1) mahasiswa terlihat kurang antusias dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat dari awal dosen model membuka pelajaran dengan salam tetapi tidak semua mahasiswa menjawab salam tersebut dan terlihat juga beberapa mahasiswa tidak fokus dalam pembelajaran, mereka seperti melamun.

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan di semester V dan VII Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNMAS Denpasar, diketahui bahwa respon mahasiswa di dalam proses pembelajaran masih rendah. Respon adalah setiap tingkah laku pada hakekatnya merupakan tanggapan atau balasan (respon) terhadap rangsangan atau stimulus (Sarlito, 1995). Menurut Gulo (1996), respon adalah suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus atau merupakan hasil stimulus tersebut. Individu berperan serta sebagai pengendali antara stimulus dan respon sehingga yang menentukan bentuk respon individu terhadap stimulus adalah stimulus dan faktor individu itu sendiri (Azwar, 1988). <http://yoonhyewon.blogspot.co.id/2013/05/definisi-respons.html>. Selain itu mahasiswa juga memberikan respon yang tidak baik ketika dosen model memberikan pelajaran dengan menggunakan metode yang konvensional.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka kami melakukan pengamatan tentang “Analisis Respon Mahasiswa Terhadap Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam *Lesson Study*”. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap penerapan model *problem based learning* dalam *lesson study* pembelajaran pragmatik.

METODE

Pengamatan kami lakukan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unmas Denpasar, beralamat di Jalan Soka Denpasar. Subjek dalam pengamatan ini adalah mahasiswa semester V dan VII yang berjumlah 24 orang.

Data mengenai respon mahasiswa diperoleh dengan melakukan observasi. Kemudian kami menyebar kuesioner untuk lebih mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Kuesioner merupakan suatu alat pengumpul data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/pernyataan kepada mahasiswa dengan harapan memberikan respon atas daftar pernyataan tersebut (Umar, 2004 : 49)

Analisis data merupakan kegiatan mengorganisasikan data ke dalam susunan-susunan tertentu dalam rangka menginterpretasikan data, ditabulasikan sesuai dengan susunan sajian data yang dibutuhkan. (Arikunto, 1997 : 2008). Kami menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif didapat dari hasil observasi, dan respon siswa melalui penyebaran kuesioner. Untuk mengetahui persentase respon mahasiswa terhadap penerapan model *problem based learning* dalam *lesson study* dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{total skor dari setiap butir}}{\text{total skor dari seluruh butir}} \times 100\%$$

(Masidjo, 1995)

HASIL PENGAMATAN

Pada tahap *Plan* ke lima dosen model mempersiapkan *capter desaign*, *lesson desaign*, RPP dan LKM yang didiskusikan dengan sesama dosen model dan juga observer. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan masukan-masukan sehingga pada saat *Do* dosen model dapat membelajarkan mahasiswa secara optimal. Kelima dosen model menerima masukan dari observer dengan terbuka dan menyusun kelengkapan pembelajaran sesuai dengan masukan-masukan tersebut.

Observer mengamati respon mahasiswa dan dosen model dalam pelaksanaan *lesson study* dengan model *problem based learning*, dari hasil *Do* pada pertemuan ke 2 diketahui bahwa kelima dosen model membuka

pembelajaran dengan menyampaikan apersepsi dan juga tujuan pembelajaran, selanjutnya di sampaikan materi pembelajaran dengan dilengkapi dengan media pembelajaran yang sesuai dengan materi tersebut. Selain itu dosen model juga menyampaikan pembelajaran dengan contoh-contoh yang dekat dengan lingkungan mahasiswa, sehingga mahasiswa menjadi jauh lebih bersemangat. Respon mahasiswa menunjukkan peningkatan dari *Do* yang pertama, di mana dengan penerapan *problem based learning* mahasiswa lebih tertarik dalam belajar, Dalam kegiatan diskusi kelompok dosen model juga memberikan perhatian penuh terhadap mahasiswa sehingga mahasiswa lebih serius dalam berdiskusi. Walaupun tidak dipungkiri pada kegiatan *Do* ini masih ada mahasiswa yang saat diskusi kelompok bercanda dengan temannya dan dosen model kurang memperhatikan mahasiswa di dalam berdiskusi.

Pelaksanaan pembelajaran pada *Do* pertemuan ke 3, dosen model memulai pembelajaran dengan apersepsi dan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Respon mahasiswa semakin baik terhadap model *problem based learning*, hal ini di lihat dari mahasiswa yang aktif ketika dosen model mengajukan pertanyaan-pertanyaan, kemudian ada juga mahasiswa yang bertanya kepada dosen model tentang materi yang belum jelas. Dosen model dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga mahasiswa jadi lebih fokus terhadap pembelajaran. Kegiatan diskusi kelompok sudah berjalan baik, semua mahasiswa berdiskusi dengan serius dibimbing oleh dosen model. Pada akhir pertemuan mahasiswa mampu membuat kesimpulan dari pores pembelajaran yang telah berlangsung.

Refleksi dilakukan setelah akhir pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap refleksi ini dosen model menerima masukan di observer tentang kelebihan dan kekurangan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil refleksi ini akan digunakan oleh dosen model untuk melakukan perbaikan pembelajaran selanjutnya dan digunakan sebagai referensi dalam penyusunan rencana pembelajaran selanjutnya. Rata-rata masukan dari observer bahwa dosen model masih kurang di dalam membimbing mahasiswa pada waktu diskusi kelompok, dan mahasiswa masih kurang tanggap di dalam menjawab pertanyaan dosen

model, tetapi lama kelamaan setelah pelaksanaan di siklus 3 semua itu mulai berkurang dan mahasiswa sudah sangat aktif dalam proses pembelajaran.

Data tentang respon mahasiswa terhadap penerapan model *problem based learning* diperoleh melalui hasil kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa setelah akhir pertemuan. Kuesioner dianalisis dengan menggunakan prosentase yang kemudian dideskripsikan secara kualitatif. Kuesioner berisi 10 pertanyaan yang dijawab dengan memberikan tanda rumpuk (v) pada setiap pilihannya. Pilihan dalam kuesioner tersebut, meliputi : sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Tabel 1. Tabulasi Data Respon Mahasiswa Terhadap Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam *Lesson Study*.

No	Subjek	SS Bobot 4	S Bobot 3	TS Bobot 2	STS Bobot 1
1	A	28	9	-	-
2	B	40	-	-	-
3	C	20	15	-	-
4	D	24	6	4	-
5	E	32	6	-	-
6	F	16	18	-	-
7	G	12	21	-	-
8	H	12	18	2	-
9	I	20	12	2	-
10	J	-	30	-	-
11	K	8	24	-	-
12	L	20	15	-	-
13	M	-	24	4	-
14	N	12	18	2	-
15	O	16	18	-	-
16	P	28	9	-	-
17	Q	20	9	4	
18	R	12	21		
19	S	8	24	-	
20	T	20	15	-	
21	U	4	21	4	
22	V	12	18	2	
23	W	16	18	-	
24	X	16	15	2	
Total		396	369	26	
Total SS+S+TS+STS = 791					

Prosentase :

$$SS = \frac{396}{791} \times 100\% = 50,06\%$$

$$S = \frac{369}{791} \times 100\% = 46,64\%$$

$$TS = \frac{26}{791} \times 100\% = 3,28\%$$

Berdasarkan hasil dari analisis kuesioner diketahui bahwa sebanyak 50,05% mahasiswa sangat setuju dengan penerapan model *problem based learning* dalam proses pembelajaran. Sebanyak 46,64% mahasiswa menyatakan setuju dan 3,28% menyatakan tidak setuju. Hasil dari kuesioner terlihat bahwa secara umum mahasiswa memberikan respon yang positif terhadap penerapan model *problem based learning* dalam proses pembelajaran. Hasil analisis kuesioner menunjukkan bahwa 90% mahasiswa sangat setuju dan setuju terhadap penerapan model ini. Hal ini berarti hasil observasi sejalan dengan hasil kuesioner yang menunjukkan respon yang baik terhadap penerapan model ini.

Penerapan model pembelajaran ini dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan rasa percaya diri mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Mahasiswa menjadi lebih berani dalam mengemukakan pendapat dan mahasiswa lebih berani lagi dalam menampilkan dirinya dihadapan orang banyak. Secara umum mahasiswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

SIMPULAN

Respon positif ditunjukkan oleh mahasiswa terhadap penerapan model *problem based learning*, di mana 50,05% mahasiswa sangat setuju dengan penerapan model ini. Sebanyak 46,64% mahasiswa menyatakan setuju dan 3,28% menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan model pembelajaran ini dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

[Http://belajarpsikologi.com/pengertian-dan-tujuan-pembelajaran/](http://belajarpsikologi.com/pengertian-dan-tujuan-pembelajaran/), diakses pada tanggal 6 Desember 2017.

[Http://artikel-az.com](http://artikel-az.com), diakses pada tanggal 6 Desember 2017.

[Http://yoonhyewon.blogspot.co.id/2013/05/definisi-respons.html](http://yoonhyewon.blogspot.co.id/2013/05/definisi-respons.html), diakses pada tanggal 6 Desember 2017.

Masidjo, Ign. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Sekolah*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.

Rusman. 2011. *Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta : Rajawali Pers.

Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada.

Umar, Husein. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.